

**PENGARUH ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KOMPETENSI
DAN INDEPEDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT**

**Laili Suryati
Lailatus Syfa
Djiwa Pribadi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I**

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of emotional intelligence, competency, and independence of audit quality. The research uses primary data. The population of this research is an auditor who work at Public Accounting Firm (KAP) in Central Jakarta. In this research respondents amounted to 70 people. Data taken from a questionnaire that distributed to respondent by using purposive sampling. The result of first hypothesis stated that emotional intelligence variable (X1), had positive effect and the effect significantly to the audit quality. The result of second hypothesis stated that competency variabel (X2), had positive effect and the effect significantly to the audit quality. The result of third hypothesis stated that independence variabel (X3), had positive effect and the effect significantly to the audit quality. The result of fourth hypothesis stated that emotional intelligence, competency, independence had the effect significantly simultaneously toward audit quality. The study only determines three variables that considered influencing to the audit quality. So, it can be explained that the influence as 60,1%, and the rests are influenced as 39,9% by other variables that do not examine in the study.

Keywords : *emotional intelligence, competency, independence, audit quality*

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah

memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Banyaknya kasus kecurangan yang dilakukan oleh auditor sehingga menimbulkan kehancuran pada suatu perusahaan mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut, diantaranya adalah kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi seorang auditor.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Rissy dan Aziza, 2006). Jika seorang auditor memiliki kecerdasan emosional, maka dia pasti bisa mengendalikan emosi dan perasaannya sendiri. Banyak orang yang gagal dalam pekerjaannya dikarenakan dia tidak mampu mengendalikan emosi dirinya sendiri dan berakibat pada penurunan kualitas dan kredibilitasnya dalam bekerja. Seorang auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan kliennya harus dalam keadaan yang baik secara fisik ataupun emosional, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitasnya dalam bekerja. Seorang auditor yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Jika auditor tersebut mudah dipengaruhi, maka independensinya bisa hilang dan bisa melakukan kecurangan-kecurangan yang dapat menurunkan kualitas auditnya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam proses audit. Seorang auditor dapat dikatakan kompeten apabila telah mengetahui segala seluk beluk pemeriksaan yang menjadi tugas seorang auditor. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP, 2011). Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang auditor sangat dibutuhkan agar laporan audit yang dihasilkan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin kompeten seorang auditor harusnya semakin meningkatkan kualitas laporan audit.

Faktor selanjutnya adalah independensi seorang auditor. Menurut Islahuzzaman dalam bukunya *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing* (2012:177) mendefinisikan Independensi (*independence*) adalah bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam audit. Seorang auditor yang mudah dipengaruhi lebih rentan melakukan kecurangan-kecurangan dalam proses auditnya. Kecurangan tersebut dapat menyebabkan keruntuhan perusahaan klien sekaligus merusak karir auditor tersebut. Auditor yang independen tidak diperkenankan untuk mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan kliennya. Oleh karena itu, biasanya masa perikatan antara seorang auditor dengan sebuah perusahaan tidak terlalu lama, untuk menghindari terjalinnya hubungan khusus tersebut. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh independensi seorang auditor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vista Yulianti (2012) diketahui bahwa kecerdasan emosional dan independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial dan simultan. Sedangkan

pada penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Solichin Hery Novianto (2012) diketahui bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Sejalan dengan Mochamad Solichin Hery Novianto, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar Indah (2010) juga menyebutkan bahwa kompetensi auditor yang terbagi menjadi pengalaman dan pengetahuan seorang auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa independensi yang terbagi menjadi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka skripsi ini mengangkat judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT)”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh antara independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
4. Untuk menemukan bukti empiris apakah kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kusharyanti (2003: 25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Kecerdasan emosional

Ada beberapa definisi tentang kecerdasan emosional. Menurut Wibowo (2002) dalam Rissy dan Nurna (2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Menurut Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. (Shapiro, 2006).

Daniel Goleman (2005) yang merupakan salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia lainnya yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang, yakni kecerdasan emosional, yang kemudian kita mengenalnya dengan sebutan Emotional Quotient (EQ). Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sikap, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Alim et al., 2007).

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Kompetensi semacam itu dapat diperoleh melalui baik jenjang pendidikan secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam praktik audit. Karena dalam melakukan peran audit, seorang auditor harus

mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung judgment yang diberikannya. Dari bukti-bukti yang dikumpulkan ini harus memadai guna meyakinkan auditor dalam memberikan opini (Tarigan, 2011).

Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk tidak jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Menurut Arens et al. (2008) Independensi dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Hubungan Kecerdasan emosional dengan Kualitas audit

Kecerdasan emosional seorang auditor akan sangat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor, alasannya karena emosi memiliki kekuatan tersendiri mempengaruhi jiwa seseorang. Jika seorang auditor memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka dia dapat mengendalikan dirinya sendiri dan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

H1: Diduga adanya pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional secara parsial terhadap kualitas audit.

Hubungan Kompetensi dengan Kualitas audit

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam pekerjaannya. Laporan audit yang berkualitas tentu membutuhkan seorang auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman. Karena jika seorang auditor tidak memiliki kompetensi yang cukup, maka laporan audit yang dihasilkannya masih diragukan kualitasnya.

H2: Diduga adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit.

Hubungan Independensi dengan Kualitas audit

Seorang auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak siapapun juga. Jika tingkat independensi seorang auditor tinggi, maka dia tidak akan melakukan kecurangan dan pastinya akan mengikuti seluruh prosedur yang berlaku.

H3: Diduga adanya pengaruh positif dan signifikan independensi secara parsial terhadap kualitas audit.

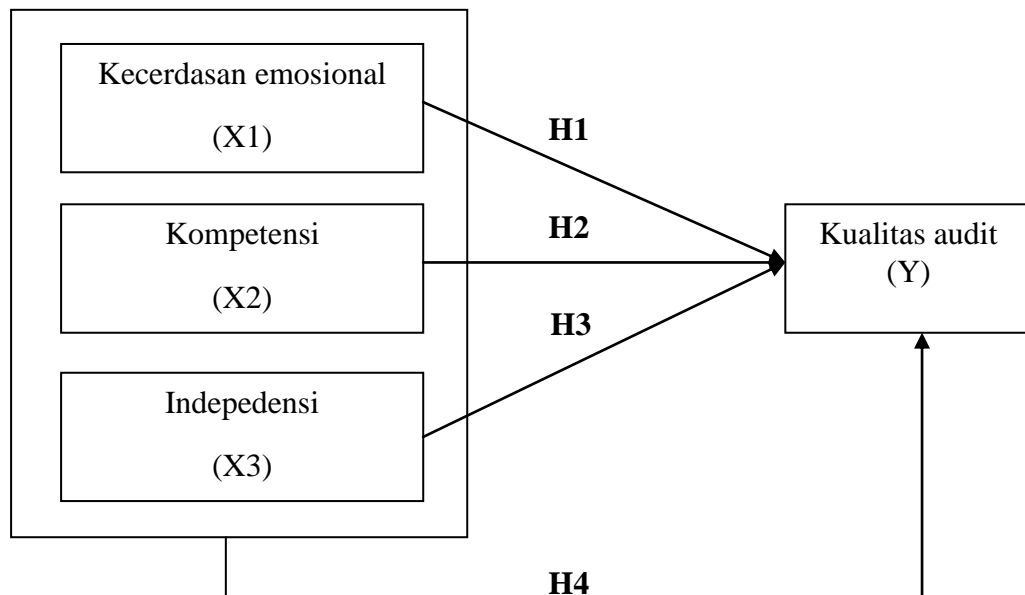
Hubungan Kecerdasan emosional, Kompetensi, dan Independensi Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas audit

Kualitas audit yang baik pasti akan didukung dengan banyak hal, tidak lain adalah faktor dari kecerdasan dan kemampuan seorang auditor tersebut dalam mengatasi keterbatasan masalah. Kualitas audit yang tinggi seharusnya dihasilkan dari seorang auditor yang tidak hanya memiliki kecerdasan emosional, tetapi juga harus memiliki kompetensi dan independensi. Karena dalam melakukan audit, pastinya seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang kompeten, didukung oleh kecerdasan emosional yang dapat mengendalikan emosinya dalam bekerja, dan dilengkapi dengan independensi yang membuat seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Jika hal tersebut berjalan beriringan, semestinya akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

H4: Diduga adanya pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, kompetensi, dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kausal komparatif, penelitian ini berguna untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Pusat.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki rekanan lebih dari satu.
2. Auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing. Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Pusat selama setahun atau lebih dan memiliki No.Register Ak maupun tidak.
3. Auditor yang bekerja sebagai tehnikal asisten, semi senior, senior, supervisor, dan partner.

4. Memiliki latar belakang pendidikan minimal Diploma Tiga (D3) jurusan akuntansi.

Atas dasar kriteria sampel yang telah ditentukan diatas diketahui bahwa jumlah auditor yang memiliki kriteria tersebut berjumlah 85 orang di 17 KAP.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya pada orang lain, dalam rangka meningkatkan kinerja dengan baik. kecerdasan emosional menuntut diri untuk lebih belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain agar dapat menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Kompetensi (X2)

Menurut Rai (2008) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Independensi (X3)

Independensi adalah sikap mental auditor yang tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Di dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik disebutkan bahwa anggota KAP harus mempertahankan sikap

independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Independensi dalam fakta adalah sesuatu yang tidak bisa diukur, sedangkan independensi dalam penampilan bisa diamati dan diukur.

Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Alim et,al (2007) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Pengukuran dan skala yang digunakan adalah dengan skala Likert 5 poin.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecakapan pribadi	Kesadaran diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.
		Pengaturan diri	
		Motivasi	
	Kecakapan sosial	Empati	
		Keterampilan sosial	
Kompetensi (X ₂)	Pendidikan	Pendidikan formal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.
		PPAk	
	Pelatihan	PPL IAI	
		Pelatihan intern	
	Pengalaman	Pengalaman non-audit	
Pengalaman audit			
Independensi (X ₃)	<i>In Apperance</i>	Ikatan kepentingan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.
		Persaingan antar-KAP	
		Pemberian jasa non-audit	
		Lama penugasan	
		Ukuran KAP	
		Fee audit	
	<i>In fact</i>	Objektif	

		Tidak mudah dipengaruhi	
		Independensi	
		Penugasan personel	
		Konsultasi	
		Supervisi	
		Pemekerjaan	
Kualitas Audit (Y)	Sistem Pengendalian Mutu	Promosi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.
		Pengembangan profesional	
		Penerimaan dan keberlanjutan klien	
		Inspeksi	
	Fungsi Deteksi dan Melaporkan	Deteksi salah saji dan kecurangan	
		Melaporkan salah saji dan kecurangan	

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Koefisien Korelasi (R)

Korelasi Berganda

Tabel 2
Uji Korelasi Berganda X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.601	2.716	1.933

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Data diolah dengan SPSS versi 17.00

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,787, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit adalah hubungan yang kuat.

Korelasi Parsial

Tabel 3
Uji Korelasi Parsial X_1 terhadap Y
Correlations

Control Variables			Kecerdasan Emosional	Kualitas Audit
Kompetensi & Independensi	Kecerdasan Emosional	Correlation	1.000	.361
		Significance (2-tailed)	.	.002
		Df	0	66
	Kualitas Audit	Correlation	.361	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		Df	66	0

Data diolah dengan SPSS versi 17.00

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel 3 didapat nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas audit jika kompetensi dan independensi tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka kualitas audit semakin meningkat.

Tabel 4
Uji Korelasi Parsial X_2 terhadap Y
Correlations

Control Variables			Kompetensi	Kualitas Audit
Kecerdasan Emosional & Independensi	Kompetensi	Correlation	1.000	.321
		Significance (2-tailed)	.	.008
		Df	0	66
	Kualitas Audit	Correlation	.321	1.000
		Significance (2-tailed)	.008	.
		Df	66	0

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel 4 didapat nilai probabilitas signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit jika kecerdasan emosional dan independensi tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi kompetensi, maka semakin meningkat kualitas audit.

Tabel 5
Uji Korelasi Parsial X_3 terhadap Y
Correlations

Control Variables			Independensi	Kualitas Audit
Kecerdasan Emosional & Kompetensi	Independensi	Correlation	1.000	.246
		Significance (2-tailed)	.	.043
		Df	0	66
	Kualitas Audit	Correlation	.246	1.000
		Significance (2-tailed)	.043	.
		Df	66	0

Data diolah dengan SPSS versi 17.00

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel 5 didapat nilai probabilitas signifikansi $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit jika kecerdasan emosional dan independensi tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi independensi, maka semakin meningkat kualitas audit.

Uji Signifikansi Korelasi Berganda

Tabel 6
Uji Signifikansi Korelasi Berganda X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	789.998	3	263.333	35.689	.000 ^a
	Residual	486.988	66	7.379		
	Total	1276.986	69			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Dari hasil uji signifikansi korelasi berganda pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi dibawah taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hubungan antara X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dengan Y adalah signifikan.

Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tabel 7
Uji Signifikansi Korelasi Parsial X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	11.159	3.292		
Kecerdasan Emosional	.321	.102	.434	3.145	.002
Kompetensi	.187	.068	.220	2.751	.008
Independensi	.232	.113	.284	2.064	.043

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Data diolah dengan SPSS versi 17.00

Dari hasil uji signifikansi korelasi parsial diatas, diperoleh nilai signifikansi dari variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah 0,002 dan nilai tersebut di bawah taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hubungan antara X_1 secara parsial dengan Y adalah signifikan. Nilai signifikansi dari variabel kompetensi (X_2) adalah 0,008 dan nilai tersebut di bawah taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hubungan antara X_2 secara parsial dengan Y adalah signifikan. Sedangkan nilai signifikansi dari indepedensi (X_3) adalah 0,043 dan nilai tersebut di bawah taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, karena hubungan antara X_3 secara parsial dengan Y adalah signifikan.

Uji Signifikansi Regresi Berganda

Hasil uji signifikansi regresi berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8
Uji Signifikansi Regresi Berganda X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	789.998	3	263.333	35.689	.000 ^a
Residual	486.988	66	7.379		
Total	1276.986	69			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap uji signifikansi regresi berganda seperti yang ditampilkan pada tabel 8 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,689 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional, kompetensi, dan independensi signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Signifikansi Regresi Parsial

Hasil uji signifikansi regresi parsial pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9
Uji Signifikansi Regresi Parsial X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.159	3.292		3.390	.001
Kecerdasan Emosional	.321	.102	.434	3.145	.002
Kompetensi	.187	.068	.220	2.751	.008
Independensi	.232	.113	.284	2.064	.043

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 9 Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah 0,321 dan nilai t_{hitung} 3,145. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,002. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X_2) adalah 0,187 dan nilai t_{hitung} 2,751. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,008. Maka, hipotesis H2 menyatakan variabel kompetensi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X_3) adalah 0,232 dan nilai t_{hitung} 2,064. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,043. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.601	2.716	1.933

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Data diolah dengan SPSS versi 17.00

$$\begin{aligned}\mathbf{KD} &= \mathbf{R^2 \times 100\%} \\ &= \mathbf{0,601 \times 100\%} \\ &= \mathbf{60,1\%}\end{aligned}$$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel 10 di atas, besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,601. Nilai ini menunjukkan bahwa 60,1% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kompetensi, dan independensi, sedangkan sisanya 39,9% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kualitas audit karena memiliki nilai R positif yaitu 0,361 dan nilai signifikasinya 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat kecerdasan emosional seorang auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit tersebut.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit karena memiliki nilai R positif yaitu 0,321 dan nilai signifikasinya 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat kompetensi seorang auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit tersebut.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, ada pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit karena memiliki nilai R positif yaitu 0,246 dan nilai signifikasinya 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat independensi seorang auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit tersebut.

4. Kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit karena nilai signifikasinya 0,000 dan memiliki hubungan yang kuat karena nilai R 0,787. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi secara bersama-sama, maka akan sangat mempengaruhi tingkat kualitas audit tersebut.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan menambah jumlah responden yang dijadikan sampel dari KAP, dan lebih menspesifikasikan populasi dan sampel, misalnya kelompok *Big Four*

Daftar Referensi

- Alim M.N, Hapsari T, dan Purwanti, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar 2007.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. and Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1, Edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2008).
- Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- IAI, "Standar Profesi Akuntan Publik" (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing* (Bumi Aksara, 2012).
- J. Tarigan, "Efektivitas Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2001/2012," Skripsi, FBS Unimed, Medan, 2012.
- Kusharyanti, "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa dating," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Desember 2003.
- Mochamad Solichin Hery Novianto "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta" TESIS, Pasca Sarjana STIE YAI, Jakarta 2012.
- Rissy Melandy dan Nurna Aziza, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi," *SNA IX*, Padang, 2006.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (survei

terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang),” e-Jurnal BINAR AKUNTANSI, Vol. 1 No. 1, 2012.

Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: Gramedia, 2006).

Siti Nur Mawar Indah, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang),” Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang 2010.

Yulius Yogi Christiawan, “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2, 2002.

Vista Yulianti, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan di Jawa Barat dan Jawa Tengah,” Tesis, Pasca Sarjana STIE YAI, Jakarta, 2012.